

ANALISIS KESALAHAN I'RAB DAN SHIGAH PADA SANTRI MIFTAHUS-SHOLIHIN CIMAH

Mirna Solehah¹, Muhammad Farhan²

^{1,2} Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahus-Sholihin Cimahi, Indonesia

Corresponding E-mail: mirnasolebah1811@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify syntactic and morphological errors in third-year students of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Miftahus-sholihin and provide treatments to reduce these errors. Given the international popularity of Arabic, it is essential to conduct research focusing on improving students' understanding of all aspects necessary for mastering the Arabic language. This research focuses on errors in syntactic and morphological aspects, categorized into three subcategories in syntax: 1) final harakat determination, 2) i`rab characteristics, and 3) sentence structure; and two subcategories in morphology: 1) initial and final harakat determination, and 2) shigah determination, totaling five subcategories. The study introduces a new approach to addressing Arabic language errors in syntactic and morphological aspects through the Focus Group Discussion (FGD) model. The findings highlight FGD's effectiveness in Arabic language education, particularly in reducing morphological shigah errors, with results showing a 5% reduction in error rates from 31% (170 errors) to 26% (141 errors). This research enhances Arabic teaching methods with FGD, promotes innovative strategies, and improves the curriculum. Further exploration of FGD and other innovative methods is recommended, along with longitudinal studies.

Keywords: Arabic Language, I`rab Errors, Reading, Shigah Errors, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan apa saja yang ada pada santri kelas III Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Miftahus-sholihin dari aspek sintaksis dan morfologis serta memberikan sebuah treatment untuk mengurangi kesalahan tersebut. Mengingat bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang cukup populer di dunia internasional, maka dari itu perlu adanya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap segala aspek yang menunjang seseorang dalam menguasai bahasa Arab. Penelitian ini terfokus kepada kesalahan peserta didik pada aspek sintaksis dan morfologis, yang diklasifikasikan ke dalam 3 sub kategori pada aspek sintaksis yaitu: 1) penentuan harokat akhir, 2) ciri i`rob, dan 3) struktur kalimat; serta 2 sub kategori pada aspek morfologis yaitu: 1) penentuan harokat awal dan akhir, dan 2) penentuan shigah, sehingga total objek analisa dalam penelitian ini berjumlah 5 sub kategori. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam mengatasi kesalahan berbahasa Arab pada aspek sintaksis dan morfologis dengan menerapkan model pembelajaran Focus Group Discussion (FGD). Penemuan ini menyoroti efektivitas FGD dalam pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam mengurangi kesalahan penentuan shigah morfologis, dimana hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran FGD mampu mengurangi angka kesalahan penentuan shigah sebesar 5%, dari awalnya 31% (170 kesalahan) menjadi 26% (141 kesalahan). Penelitian ini meningkatkan metode pengajaran bahasa Arab dengan FGD, mendorong inovasi strategi, dan memperbaiki kurikulum. Disarankan eksplorasi lebih lanjut model FGD dan metode inovatif serta penelitian longitudinal.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Membaca, Kesalahan I`rab, Kesalahan Shigah, Santri

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki banyak istimewa (Muhammad & Setyawan, 2021). Bukan hanya dari segi fonologisnya saja yang padanannya terkadang tidak ditemukan dalam bahasa lain seperti dalam bahasa Indonesia, akan tetapi pada tingkat morfologi dan sintaksisnya juga memiliki perbedaan yang beragam. Untuk dapat membaca teks berbahasa Arab dengan baik dan benar maka seseorang haruslah menguasai ilmu *nabwu* dan *sharaf* terlebih dahulu. Kemampuan berbahasa Arab yang baik menjadi salah satu kunci bagi para santri untuk memahami literatur-literatur Islam klasik serta teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis (Mahmudin, 2019). Di Indonesia, Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) berperan signifikan dalam mendidik generasi muda dalam penguasaan bahasa Arab. Namun, pengajaran bahasa Arab sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kesalahan dalam aspek *i'rab* dan *shigah*.

I'rab merupakan perubahan akhir kata dalam bahasa Arab yang menunjukkan fungsi gramatikal kata tersebut dalam kalimat (Nashoih & Darmawan, 2019). Kesalahan dalam *i'rab* dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemahaman teks serta kekeliruan dalam komunikasi lisan maupun tulisan (Hazuar, 2019). Demikian pula, *shigah* atau bentuk kata kerja, yang merupakan bagian dari morfologi bahasa Arab, memegang peranan penting dalam struktur dan makna kalimat. Kesalahan dalam penentuan *shigah* dapat menyebabkan makna kalimat menjadi kabur atau salah (Anisya, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai *i'rab* dan *shigah* sangat penting bagi para santri untuk dapat membaca, menulis, dan memahami teks-teks berbahasa Arab dengan benar. Peningkatan keterampilan dalam kedua aspek ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan memperkuat kemampuan mereka dalam mempelajari literatur-literatur Islam dan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab.

Santri kelas III Madrasah Diniyah Takmilia Miftahus-Sholihin Cimahi masih menghadapi tantangan dalam pemahaman *i'rab* dan *shigah* dalam bahasa Arab, tercermin dari tingginya tingkat kesalahan dan miskonsepsi yang terjadi. Meskipun telah melalui pembelajaran yang berkelanjutan, sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam menentukan *i'rab* akhir kata dan bentuk *shigah* yang tepat dalam kalimat Arab. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman mereka terhadap aspek-aspek sintaksis dan morfologis bahasa Arab belum optimal. Diperlukannya penelitian mendalam untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab kesalahan dan miskonsepsi yang mungkin berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan atau kurikulum yang diterapkan, sehingga langkah-langkah perbaikan yang tepat dapat diambil guna meningkatkan pemahaman bahasa Arab para santri.

Beberapa penelitian terkait analisis kesalahan berbahasa Arab telah ditemukan sebagai *review literature* dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi menjelaskan kesalahan berbahasa Arab pada ranah morfologis dan sintaksis mahasiswa semester V Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Negeri Jakarta cenderung keliru dalam menerapkan kaidah yang disebabkan oleh alur berfikir salam bahasa keseharian mereka (Fahmi, 2016). Kemudian penelitian Nurkholis menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa siswa minim karena kemampuan ilmu *nabwu* mereka masih minim (Nurkholis, 2018). Karena kemampuan ilmu *nabwu* dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai *harakat*. Selanjutnya penelitian Abdullah & Fitriyana menjelaskan bahwa telah ditemukan kesalahan sintaksis pada video lomba debat bahasa Arab tingkat nasional dan ASEAN berupa penyimpangan penggunaan *inna wa akhwatuba* pada 7 video, penyimpangan *huruf jer* pada 4 video, penyimpangan *an mashdariyah* pada 3 video (Abdullah & Fitriyana, 2021). Dari ketiga penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam berbahasa Arab tidak akan lepas dari

kesalahan yang tidak disengaja karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian tersebut, para peneliti lebih berfokus pada salah satu keterampilan dan menganalisisnya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada kesalahan berbahasa Arab *mabarrah qira'ah* karena melihat fenomena yang terdapat di sekitar bahwa kurangnya kemampuan dalam menerapkan teori-teori kebahasaan *nahwu* dan *sharaf* pada teks berbahasa Arab. Pada saat ini banyak santri yang kurang memahami implementasi dari ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Terkadang mereka hanya memahami teorinya saja. Sedangkan bahasa Arab dapat kita pahami apabila kita dapat mempraktakkannya pada kehidupan sehari-hari. Begitu pula keterampilan dalam membaca teks berbahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan *i'rab* dan *shigah* yang dilakukan oleh santri di MDT Miftahus-Sholihin Cimahi, mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang paling sering terjadi, dan memberikan treatment yang tepat guna mengurangi kesalahan tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santri dan pemahaman mereka terhadap literatur Islam. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan saat ini, dengan harapan menemukan metode yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri. Melihat data di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis kesalahan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab tanpa *harakat* dan mengklasifikasikan bentuk kesalahan tersebut. Diharapkan dengan adanya jurnal ini dapat membantu para pengajar untuk mencari solusi atas segala problematika pembelajaran bahasa Arab sehingga siswa dapat mampu menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif, fokus pada deskripsi berupa analisis kesalahan berbahasa, sebuah penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbasis pada pendekatan induktif, di mana observasi objektif dan partisipatif terhadap fenomena sosial menjadi dasar utamanya (Musthafa & Hermawan, 2018). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, mendalami, dan mengeksplorasi fenomena tersebut dengan cara mendalam. Interpretasi dan kesimpulan dihasilkan sesuai dengan konteks yang dihadapi, sehingga menghasilkan pemahaman yang objektif dan sesuai dengan realitas fenomena yang diamati. Berdasarkan tujuan dan teknik analisis yang digunakan, penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu deskripsi rinci (*thick description*) dan deskriptif-eksplanatif. Deskripsi rinci adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan memaknai subjek serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang semua gejala yang diamati, serta memaknai hal-hal yang terdapat di balik gejala tersebut. Dengan kata lain, deskripsi rinci menggambarkan secara mendetail apa, di mana, siapa, kapan, dan bagaimana tentang subjek yang diteliti (Hermawan, 2021).

Partisipan penelitian terdiri dari santri kelas III Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Miftahus-Sholihin di Cimahi, dengan objek penelitian berupa keterampilan membaca teks berbahasa Arab tanpa *harakat* pada santri-santri tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yang melibatkan analisis teks Arab yang disusun khusus untuk mengidentifikasi kesalahan *i'rab* dan *shigah*, dilaksanakan secara individu di ruang kelas dengan pengawasan guru bahasa Arab yang berpengalaman. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keadaan madrasah, hubungan sosial antara pengajar dan santri, serta kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, terutama pada pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*, dengan buku pegangan pengajar seperti kitab al-Jurumiyah dan kitab al-Kailani. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan *i'rab* dan *shigah*

yang paling umum terjadi, dan disusun serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pemahaman hasil analisis. Langkah-langkah ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesalahan *i'rab* dan *shigah* yang dialami oleh santri kelas III MDT Miftahus-Sholihin Cimahi.

Maka analisis kesalahan dilakukan dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh Parera (Misdawati, 2019) sebagai berikut: (1) Pengumpulan data: Pengumpulan data dengan mencari informasi kepada para pengajar terkait kemampuan santri dalam membaca teks berbahasa Arab. (2) Identifikasi masalah: Cara peneliti dalam mengidentifikasi masalah adalah dengan memberikan *pre-test* kepada para santri berupa teks berbahasa Arab tanpa *harakat*. Tes dilakukan secara lisan, agar data yang diperoleh sesuai lebih relevan. (3) Klasifikasi atau pengelompokan kesalahan: Setelah diperoleh hasil *pre-test* santri maka peneliti mengelompokkan kesalahan-kesalahan tersebut menjadi 5 kesalahan, yakni kesalahan *harakat* akhir, ciri *i'rob*, struktur kalimat, *harakat* awal dan tengah, dan penentuan *shigah*. (4) Menghitung jumlah kesalahan dan persentasenya. Jumlah kesalahan santri dari segala aspek adalah 548 kesalahan. (5) Mengidentifikasi lingkup kesalahan dalam bahasa ajaran. Salah satu penyebab kesalahan berbahasa tersebut adalah kurang kreatif dan inovatifnya pengajar dalam menyampaikan materi. (6) Usaha perbaikan: Peneliti memberikan solusi yang dapat menurunkan persentase kesalahan santri yakni dengan mengganti model dan metode pembelajaran pada santri kelas III MDT Miftahus-Sholihin Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *I'rab* dan *Shigah* dalam Bahasa Arab

I'rab dan *Shigah* merupakan konsep-konsep fundamental dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab yang memainkan peran penting dalam membentuk struktur dan makna kalimat. *I'rab*, yang berasal dari akar kata Arab yang berarti "penjabaran" atau "pembentukan", adalah tentang perubahan akhir kata dalam bahasa Arab untuk menandakan fungsi gramatikalnya dalam kalimat. Secara sederhana, *I'rab* membantu menentukan peran dan posisi kata dalam kalimat, seperti subjek, objek, pelaku, dan sebagainya. Sebuah pemahaman yang mendalam tentang konsep *I'rab* memungkinkan pembaca atau pendengar untuk merangkai hubungan antar kata dalam sebuah kalimat dengan lebih jelas dan akurat.

Di sisi lain, *shigah* yang secara harfiah berarti "bentuk" atau "pola", merujuk pada bentuk atau pola kata kerja dalam bahasa Arab. *Shigah* menentukan bagaimana kata kerja disesuaikan dengan subjek, objek, dan kondisi tertentu dalam kalimat. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab, kata kerja dapat berubah bentuk (*shigah*) tergantung pada subjeknya dan juga dapat menunjukkan waktu, jumlah, dan aspek. Penjelasan lebih lanjut mengenai *shigah* menunjukkan bahwa sistem ini sangat kompleks dan mendetail. Dalam bahasa Arab, kata kerja tidak hanya berubah berdasarkan subjeknya (seperti dalam hal jenis kelamin dan jumlah - tunggal, ganda, atau jamak), tetapi juga berdasarkan aspek waktu (seperti lampau, sekarang, atau masa depan) dan aspek lain seperti bentuk perintah, bentuk negatif, atau bentuk pengandaian. Misalnya, kata kerja untuk "menulis" akan memiliki bentuk yang berbeda untuk "dia menulis" (*kataba*), "mereka menulis" (*katabū*), "dia menulis" (*katabat*) untuk perempuan, dan "mereka berdua menulis" (*katabā*) untuk dua orang. Selain itu, *shigah* juga mencakup perubahan bentuk kata kerja untuk menunjukkan aspek tindakan, seperti apakah tindakan tersebut telah selesai (*perfective*) atau sedang berlangsung (*imperfective*). Penguasaan *shigah* ini sangat penting karena perubahan bentuk kata kerja dapat mengubah makna keseluruhan kalimat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang *shigah* diperlukan untuk berkomunikasi dengan benar dan efektif dalam bahasa Arab. Kesalahan dalam penggunaan *shigah* dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman dalam percakapan atau teks tertulis.

Kedua konsep ini merupakan dasar penting dalam pemahaman bahasa Arab yang baik dan menjadi kunci utama dalam membaca, menulis, dan memahami teks-teks berbahasa Arab. Memahami *i'rab* dan *shigah* memungkinkan seseorang untuk menghasilkan kalimat yang gramatikal dan bermakna dengan benar dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran *i'rab* dan *shigah* menjadi fokus utama dalam pengajaran bahasa Arab, terutama bagi para pelajar yang sedang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing.

I'rab dan *Shigah* memiliki kaitan yang erat dengan Ilmu *nabwu* dan *sharaf*, dua cabang utama dalam studi gramatika bahasa Arab. Ilmu *nabwu* adalah ilmu yang mempelajari tata bahasa Arab, termasuk aturan-aturan *i'rab* yang menentukan fungsi gramatikal kata dalam kalimat, seperti subjek (*fa'il*), objek (*maf'ul*), dan predikat (*khobar*). Ilmu *nabwu* merupakan disiplin ilmu yang masih menarik minat para linguistik Arab maupun non-Arab, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari ilmu bahasa Arab (Rini, 2019). Dengan mempelajari ilmu *nabwu*, seseorang dapat dengan mudah membaca dan menentukan *harakat* akhir setiap kata serta memahami kedudukan kata dalam kalimat, seperti *fa'il*, *maf'ul*, *taukid*, *mubtada*, dan lainnya (Ardiansyah & Aziz, 2019). Ilmu *nabwu* memberikan pengaruh besar dalam studi keislaman dan membantu para pelajar bahasa Arab dalam kajian ilmiah, sejak diperkenalkan oleh Abu Aswad ad-Du'ali pada abad ke-1 H (Zaky, 2019). Ilmu *nabwu* merupakan bagian dari ilmu gramatika Arab, jika ditinjau dari segi bahasa, kata *nabwu* adalah bentuk *mashdar* dari kata *نحا - ينحو - نحو* yang artinya: menuju, arah, sisi, seperti ukuran, bagian, kurang lebih, dan tujuan (M. Asy'ari, 2020). Ilmu *nabwu* selalu membicarakan mengenai penentuan kalimat apabila telah masuk ke dalam struktur kalimat (*i'rob* dan *tarakib*), yakni berupa penentuan *harakat* akhir dan kedudukan setiap kata dalam bahasa Arab.

Sementara itu, Untuk membaca teks Arab dengan baik, selain ilmu *nabwu*, diperlukan juga ilmu *sharaf*. Ilmu *sharaf* adalah ilmu yang fokus pada perubahan bentuk kata, atau morfologi, yang mencakup pola-pola perubahan kata kerja dan kata benda, yang dikenal sebagai *shigah*. Ilmu *sharaf* memandu dalam memahami bagaimana kata-kata dibentuk dan diubah untuk mencerminkan berbagai makna dan fungsi gramatikal. Ilmu *sharaf* adalah ilmu tata bahasa Arab yang penting sebagai pedoman mengetahui bentuk kalimat, *tashgir*, *nisbat*, *jama'*, *i'lal*, dan lainnya (Ardiansyah & Muhammad, 2020). Ilmu *sharaf* melengkapi gramatika Arab dengan mengetahui perubahan bentuk kata dan maknanya. Ilmu *sharaf* pertama kali muncul dirintis oleh Muadz bin Muslim al-Harro, namun ada riwayat lain yang menyatakan bahwasanya ilmu *sharaf* didirikan oleh Abu Aswad ad-Du'ali sebagaimana ilmu *nabwu* itu berdiri (Mu'minin, 2022). Hubungan ilmu *sharaf* dengan ilmu *nabwu* tidak dapat dipisahkan bagaikan ibu dan bapak yaitu saling membutuhkan satu sama lainnya (Supriyadi & Abidin, 2023) sebagaimana perkataan sebagian ulama:

الصرف أم العلوم والنحو أبوها

"Ilmu *sharaf* adalah ibu atau induk segala ilmu sedangkan ilmu *nabwu* adalah bapaknya"

Adapun perbedaan antara *sharaf* dan *nabwu* adalah, jika *sharaf* membahas suatu kata sebelum masuk pada susunan kalimat dan perubahan bentuk kata, sedangkan *nabwu* membahas *harakat* akhir kalimat ketika telah masuk pada struktur kalimat (Safitri, 2018).

Berbagai kesalahan berbahasa Arab dalam tahap belajar itu sangatlah wajar., mengingat pemerolehan bahasa pertama para santri di berbagai madrasah adalah bahasa Indonesia, sehingga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua tentu akan menemui berbagai kesulitan salah satunya adalah kesulitan dalam membaca teks berbahasa arab yang sama sekali tidak ada *harakat* (Haniah, 2018). Dengan demikian, ilmu *nabwu* dan *sharaf* memberikan kerangka teoretis dan praktis yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan konsep *i'rab* dan *shigah* secara efektif. Kombinasi dari kedua ilmu ini memungkinkan pelajar bahasa Arab untuk menguasai struktur

kalimat dan makna kata dengan lebih baik, sehingga dapat berkomunikasi dan memahami teks Arab dengan akurasi yang tinggi.

Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan merupakan salah satu bidang kajian dari linguistik terapan, asal usul lahirnya analisis kesalahan ini adalah sebagai kritik terhadap analisis konstruktif pada awal tahun 1970-an (Parhan & Maksun, 2022). Seiring perkembangan teori pengajaran bahasa asing, analisis kontrastif yang hanya terpaku pada situasi pembelajaran pada saat itu tidak memperhatikan bahasa pembelajar (bahasa ibu) itu sendiri, sehingga hal tersebut terkesan membatasi diri dari prediksi-prediksi yang telah ditetapkan sebelumnya (Munir, 2018). Sedangkan analisis kesalahan berfokus pada bahasa pembelajar. Jadi analisis kesalahan bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengungkap berbahasa yang ditemukan dalam pengucapan maupun penulisan.

Analisis kesalahan merupakan studi tentang kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua (bahasa asing). ada tiga alasan penting untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa, yaitu: pertama, hasil analisis kesalahan memiliki peran penting bagi pembelajar bahasa. Karena dengannya, seorang pengajar mampu mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat tercapai dan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan dipersiapkan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Kedua, analisis kesalahan mampu membantu pembelajar bahasa dalam mempelajari dan memahami bahasa melalui kesalahan serta memperbaikinya. Ketiga, dengan hasil analisis kesalahan, seorang pengajar mampu mengetahui bagaimana pembelajar mempelajari atau memperoleh bahasa dan strategi atau proses apa yang digunakan oleh pembelajar dalam mempelajari bahasa tersebut (Gunarti, 2016).

Analisis kesalahan, atau dalam bahasa Arab dikenal sebagai *Tablil Al-Akthba'* (تحليل الأخطاء), adalah suatu pendekatan kritis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan memahami kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pelajar dalam proses pembelajaran bahasa (Syafe'i et al., 2022). Dalam kajian bahasa Arab, analisis kesalahan memainkan peran penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran (Bahruddin & Halomoan, 2019). Melalui analisis ini, pendidik dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang jenis kesalahan yang sering terjadi, penyebab kesalahan tersebut, dan strategi untuk mengatasi serta mencegahnya di masa depan.

Langkah pertama dalam analisis kesalahan adalah identifikasi kesalahan. Ini melibatkan pengumpulan data kesalahan dari berbagai sumber seperti tugas tertulis, ujian, atau rekaman percakapan pelajar. Kesalahan-kesalahan ini kemudian dianalisis untuk menentukan pola-pola umum yang muncul. Proses ini sangat penting karena memungkinkan pendidik untuk fokus pada area-area spesifik yang memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Identifikasi yang tepat adalah fondasi dari seluruh proses analisis kesalahan (Selviana, 2021).

Setelah kesalahan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah klasifikasi kesalahan. Kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti kesalahan fonologis (kesalahan dalam pengucapan), kesalahan morfologis (kesalahan dalam penggunaan bentuk kata atau perubahan bentuk kata), kesalahan sintaksis (kesalahan dalam struktur kalimat atau tata bahasa), dan kesalahan semantik (kesalahan dalam pemilihan kata atau makna kata). Klasifikasi ini membantu dalam memahami jenis kesalahan yang paling sering terjadi dan bagaimana masing-masing jenis kesalahan dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Deskripsi kesalahan adalah langkah selanjutnya dalam analisis kesalahan. Pada tahap ini, setiap kesalahan dianalisis secara rinci untuk menjelaskan apa yang salah dan bagaimana seharusnya bentuk yang benar. Misalnya, dalam kasus kesalahan sintaksis, pendidik akan menjelaskan struktur kalimat yang benar sesuai dengan aturan tata bahasa Arab. Proses ini membantu pelajar memahami kesalahan mereka dengan lebih jelas dan menyediakan panduan yang konkret untuk perbaikan. Deskripsi yang mendetail juga memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran yang digunakan.

Langkah terakhir adalah analisis penyebab kesalahan dan pengembangan strategi perbaikan. Penyebab kesalahan bisa bervariasi, termasuk interferensi dari bahasa ibu, kurangnya pemahaman terhadap aturan tata bahasa, atau metode pengajaran yang kurang efektif. Setelah penyebab kesalahan diidentifikasi, pendidik dapat merumuskan strategi untuk mengatasi kesalahan tersebut. Ini bisa melibatkan perubahan dalam pendekatan pengajaran, penggunaan bahan ajar yang lebih sesuai, atau peningkatan latihan dan praktek bagi pelajar (Selviana, 2021). Dengan demikian, analisis kesalahan tidak hanya berfokus pada identifikasi kesalahan, tetapi juga pada pencegahan kesalahan di masa depan dan peningkatan keseluruhan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, analisis kesalahan dalam kajian bahasa Arab adalah alat yang sangat berharga untuk meningkatkan kompetensi bahasa pelajar. Dengan pendekatan yang sistematis dan rinci, pendidik dapat memahami dan mengatasi berbagai jenis kesalahan yang dilakukan oleh pelajar. Hal ini tidak hanya membantu dalam memperbaiki kesalahan yang ada, tetapi juga mencegah terjadinya kesalahan serupa di masa depan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Analisis kesalahan dengan demikian menjadi komponen integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kemahiran berbahasa yang lebih tinggi.

Tablil Al-Akhhtha' memiliki banyak manfaat. Memahami kesalahan pelajar membantu pendidik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelajar terhadap materi yang diajarkan. Dengan mengetahui jenis dan penyebab kesalahan, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk lebih efektif. Analisis kesalahan dapat memberikan masukan untuk pengembangan materi pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pelajar. Selain itu, dengan fokus pada perbaikan kesalahan, pelajar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Arab secara keseluruhan. *Tablil Al-Akhhtha'* adalah alat yang sangat berguna dalam pendidikan bahasa, khususnya bahasa Arab (Ilmiyah, 2014). Dengan pendekatan ini, pendidik dapat secara sistematis mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman bahasa Arab di kalangan pelajar.

Kesalahan Sintaksis

Dalam tataran linguistik, terdapat beberapa kesalahan yang berdasarkan pada komponen berbahasa, yaitu kesalahan aspek fonologi, aspek morfologi dan aspek sintaksis, kesalahan tataran semantik dan kata, dan kesalahan tataran wacana. Analisis kesalahan sintaksis merupakan suatu proses menganalisis kesalahan dari segi keadaan atau bentuk kalimat, urutan kata, dan susunan frase. Rusydi Ahmad Thu'aimah mengatakan bahwa ada tiga langkah yang bisa dilakukan dalam menganalisa kesalahan. Pertama, yaitu mengidentifikasi masalah dan membatasi tempat terjadinya kesalahan. Kedua, yaitu mendeskripsikan kesalahan dan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan kaidah bahasa. Ketiga, menafsirkan kesalahan atau menjelaskan faktor dan sumber kesalahan (Suharto & Fauzi, 2017). Jadi, analisis kesalahan sintaksis adalah suatu proses menganalisa kesalahan baik dari segi bentuk kata, urutan, *harakat* akhir kalimat atau segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu *nahwu*.

Kesalahan sintaksis bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; a) Minimnya penguasaan mufradat. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan sintaksis atau gramatikal adalah penguasaan mufradat yang kurang. Banyak dari peserta didik yang kurang mengetahui arti dari kalimat yang ditanyakan. Sehingga terjadi kebingungan dalam mengerjakan latihan. b) Minimnya pemahaman dalam segi kaidah-kaidah dasar sintaksis. Selain minimnya penguasaan mufradat, faktor lain yang menyebabkan terjadinya kesalahan pada aspek sintaksis adalah kurangnya penguasaan kaidah-kaidah dasar ilmu *nabwu* yang diajarkan oleh guru di sekolah. Rendahnya ketertarikan peserta didik dengan ilmu *nabwu* juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan kaidah dasar ilmu ini. c) Minimnya ketelitian dalam mengerjakan latihan soal *nabwu*. Ketelitian juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada kesalahan dalam mengerjakan latihan *nabwu*. Dalam hal ini, tingkat ketelitian peserta didik dalam mengerjakan soal *nabwu* sangat berpengaruh terhadap jumlah kesalahan sintaksi yang dihasilkan peserta didik (Jauharotun, 2024).

Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Bahasa Arab

Analisis kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab merupakan bagian penting dari studi linguistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kesalahan dalam struktur kalimat yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Arab. Kesalahan sintaksis, yang mencakup kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan penyusunan kalimat, sering kali menjadi hambatan signifikan dalam mencapai kemahiran berbahasa. Melalui analisis ini, pendidik dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan membantu pelajar memperbaiki serta mencegah kesalahan serupa di masa depan (Selviana, 2021).

Langkah pertama dalam analisis kesalahan sintaksis adalah identifikasi kesalahan, yang melibatkan pengumpulan contoh kalimat yang mengandung kesalahan dari berbagai sumber, seperti tugas tertulis, tes, dan percakapan. Misalnya, pelajar mungkin membuat kesalahan dalam urutan kata dalam kalimat, penggunaan kata kerja yang tidak sesuai dengan subjek, atau kesalahan dalam penggunaan partikel gramatikal. Setelah kesalahan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jenisnya. Beberapa kategori umum kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab meliputi kesalahan dalam urutan kata, *i'rab* (penandaan akhir kata), penggunaan kata kerja, dan penggunaan partikel (Selviana, 2021).

Pada tahap deskripsi kesalahan, setiap kesalahan dianalisis dan dideskripsikan secara rinci untuk menjelaskan apa yang salah dan bagaimana seharusnya. Misalnya, jika seorang pelajar menulis kalimat dengan urutan kata yang salah, pendidik akan menunjukkan urutan kata yang benar sesuai dengan aturan tata bahasa Arab. Deskripsi ini mencakup penjelasan tentang aturan yang dilanggar dan bagaimana aturan tersebut harus diterapkan. Menentukan penyebab kesalahan adalah langkah penting dalam analisis kesalahan sintaksis. Penyebab kesalahan bisa beragam, termasuk interferensi dari bahasa ibu, kurangnya pemahaman tentang aturan tata bahasa Arab, atau kesalahan dalam bahan ajar atau metode pengajaran. Dengan memahami penyebab kesalahan, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan analisis penyebab kesalahan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi perbaikan. Ini bisa melibatkan berbagai pendekatan, seperti latihan intensif yang fokus pada area tertentu di mana banyak terjadi kesalahan, seperti latihan dalam penggunaan *i'rab* atau urutan kata. Pendekatan kontrastif, yang membandingkan struktur kalimat dalam bahasa Arab dengan bahasa ibu pelajar, juga dapat membantu mereka memahami perbedaan dan menghindari interferensi. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran, seperti aplikasi tata bahasa atau

platform pembelajaran daring yang interaktif, dapat memberikan umpan balik langsung kepada pelajar.

Kesalahan Morfologis Bahasa Arab

Kesalahan yang terjadi pada aspek morfologis meliputi kesalahan infleksi dan derivasi, morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji struktur internal kata, tata kata, atau tata bentuk, serta mengkaji unsur dasar ataupun satuan terkecil yang ada pada suatu bahasa (Nandang S & Kosim, 2018). Dalam tataran morfologi, kata dipandang sebagai satu-kesatuan bentuk dan makna yang memperlihatkan aspek valensi sintaksis, yang berarti kemungkinan-kemungkinan yang dimiliki suatu kata bisa berkombinasi dengan kata lain dalam suatu kelompok (Luthfan & Hadi, 2019). Jadi kajian morfologi memiliki kaitan dengan kajian sintaksis secara gramatikal.

Kesalahan Morfologis dalam Bahasa Arab merujuk pada kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bentuk kata atau perubahan bentuk kata. Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur internal kata dan proses pembentukannya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kesalahan morfologis seringkali menjadi tantangan bagi para pembelajar karena bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang kompleks. Identifikasi kesalahan morfologis adalah langkah awal dalam mengatasi masalah ini. Hal ini melibatkan pengumpulan contoh kata-kata yang salah dalam pemakaian bentuk atau perubahan bentuknya. Misalnya, kesalahan dalam konjugasi kata kerja, penggunaan bentuk jamak yang tidak sesuai, atau kesalahan dalam membentuk kata benda atau kata sifat. Setelah kesalahan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis penyebab kesalahan tersebut. Penyebab kesalahan morfologis dapat bervariasi, termasuk kurangnya pemahaman terhadap aturan morfologi, interferensi dari bahasa ibu, atau kebingungan dalam mengingat pola-pola yang beragam dalam pembentukan kata. Dengan memahami penyebab kesalahan, pembelajar dan pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memperbaiki dan mencegah kesalahan serupa di masa depan (Ruhmadi & Al Farisi, 2023).

Strategi perbaikan untuk kesalahan morfologis dapat mencakup latihan intensif pada aturan morfologi, penggunaan teknik memorisasi yang kreatif, atau penerapan pendekatan kontrastif untuk memperjelas perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa ibu pembelajar. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan morfologis dan upaya yang terfokus dalam memperbaikinya, pembelajar bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan dan memahami struktur kata dalam bahasa Arab dengan lebih baik.

Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologis Santri Kelas III MDT Miftahus-Sholihin

Terdapat dua kategori kesalahan yang menjadi fokus utama pada penelitian ini, yaitu kesalahan pada aspek sintaksis dan kesalahan pada aspek morfologis. Kesalahan pada aspek sintaksis diklasifikasikan lagi kedalam 3 sub kategori, yaitu: 1) penentuan harokat akhir. 2) Ciri i'rob. 3) Struktur kalimat. Sedangkan kesalahan yang terjadi pada aspek morfologis diklasifikasikan kedalam 2 sub kategori, yaitu: 1) penentuan harokat awal dan akhir 2) penentuan *shigah*. Jadi total objek analisis yang ada pada penelitian ini berjumlah 5 sub kategori.

Dari data jumlah kesalahan yang didapat menggunakan pretest kepada santri kelas III MDT Miftahussolihin yang berjumlah 15 orang, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kesalahan Pre-Test

No	Nama	Kesalahan					Jumlah
		Harokat Akhir	Ciri I'rob	Struktur Kalimat	Harokat awal dan tengah	Penentuan Shigat	
1	Dani Perdana	5	3	5	12	15	40
2	Duta Fauzi	6	4	3	15	10	38
3	Kristian Prasetyo	7	5	4	13	12	41
4	M. Bilal	8	4	4	12	17	45
5	Taufik Diva Nurhakim	6	5	3	11	10	35
6	Iqbal Darmawan	4	7	3	10	10	34
7	Wina Septiara	3	2	2	9	9	25
8	Diana Fitriani	3	9	5	8	10	35
9	Maulana Yusuf	8	6	6	9	12	41
10	Evan Galih	8	4	4	10	13	39
11	Sarmila	9	3	3	7	12	34
12	Erlin Nurul Fathonah	6	4	2	9	13	34
13	Siti Khoerussyifa Aghnia	10	5	5	10	10	40
14	Rangga Aldiansyah	2	6	7	12	9	36
15	M. Halim Ferdiansyah	3	3	4	13	8	31
	Σ	88	70	60	160	170	548

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari seluruh santri kelas III MDT Miftahus-sholihin yang berjumlah 15 orang terdapat 548 kesalahan. Diantaranya: 88 kesalahan penentuan harokat akhir, 70 kesalahan penentuan ciri i'rob, 60 kesalahan penentuan struktur kalimat, 160 kesalahan penentuan harokat awal dan akhir, serta 170 kesalahan dalam penentuan *shigah*. Analisis terhadap data kesalahan ini menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, jumlah kesalahan yang relatif tinggi, yaitu 548 kesalahan dari 15 santri, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Kesalahan terbesar terdapat pada penentuan *shigah* dengan 170 kesalahan (31%), yang mengindikasikan bahwa materi ini mungkin paling sulit dipahami oleh para santri atau mungkin kurangnya penekanan pada aspek ini dalam metode pengajaran saat ini.

Kesalahan penentuan harokat awal dan akhir yang mencapai 160 kesalahan (29%) juga menunjukkan area lain yang membutuhkan perhatian khusus. Kesalahan ini mungkin disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap dasar-dasar tata bahasa Arab atau kurangnya latihan yang cukup. Selanjutnya, meskipun kesalahan dalam penentuan struktur kalimat (60 kesalahan atau 11%) dan ciri i'rob (70 kesalahan atau 13%) lebih rendah, mereka tetap signifikan dan perlu diatasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri secara keseluruhan. Kesalahan dalam penentuan harokat akhir sebanyak 88 kesalahan (16%) juga penting untuk dicermati karena hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penyampaian makna dalam bahasa Arab.

Kemudian peneliti mengolah data tersebut dan menjadikannya kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

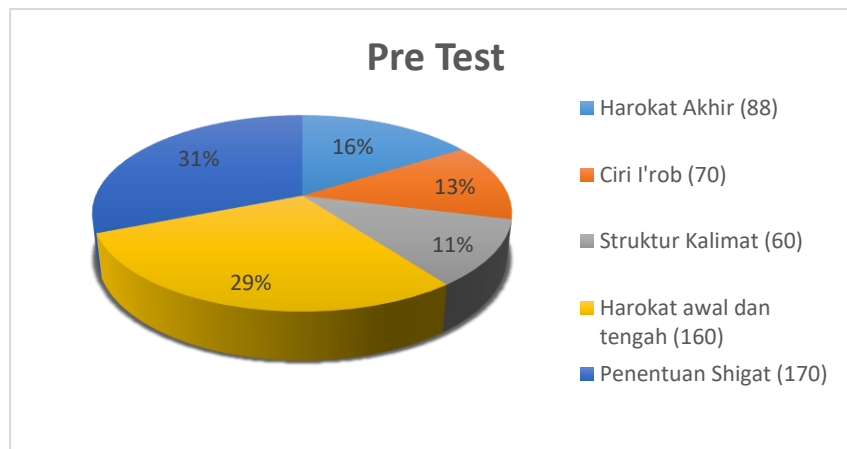
Sumber: (Kemendikbud 2016)

Dari total 548 kesalahan yang teridentifikasi, data menunjukkan bahwa kesalahan terbesar terjadi pada penentuan *shigah*, yaitu sebanyak 31% atau 170 kesalahan. Diikuti oleh kesalahan penentuan harokat awal dan akhir yang mencapai 29% atau sebanyak 160 kesalahan. Kesalahan penentuan harokat akhir menyumbang 16% dari keseluruhan kesalahan, dengan jumlah 88

kesalahan. Sementara itu, kesalahan penentuan ciri i'rob tercatat sebanyak 13% atau 70 kesalahan. Terakhir, kesalahan dalam penentuan struktur kalimat memiliki persentase terkecil, yaitu 11% atau 60 kesalahan. Data ini memberikan gambaran mengenai jenis-jenis kesalahan yang paling sering terjadi dan memerlukan perhatian khusus dalam perbaikan.

Melalui pemahaman lebih lanjut tentang distribusi kesalahan ini, pendidik dapat mengalokasikan sumber daya dan perhatian dengan lebih efektif dalam upaya perbaikan. Fokus pada area dengan tingkat kesalahan yang lebih tinggi, seperti penentuan *shigah* dan *harakat* awal dan akhir, dapat menjadi prioritas utama dalam pengembangan program pembelajaran dan strategi perbaikan. Selain itu, data ini juga dapat menjadi panduan bagi pembelajar untuk memahami area mana yang memerlukan perhatian lebih intensif dalam upaya perbaikan dan pengembangan kemampuan bahasa Arab mereka.

Diagram 1. Pre-Test



Berdasarkan data tersebut, peneliti menerapkan sebuah *treatment* atau solusi untuk mengurangi angka kesalahan tersebut khususnya pada kategori kesalahan yang paling besar yaitu kesalahan pada penentuan *shigah* yang persentasenya 31% (170 kesalahan). *Treatment* yang peneliti terapkan yakni dari segi metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah metode *qowa'id* dan *tarjamah*. Adapun metode baru yang diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran *focus group discussion* (FGD).

Metode pembelajaran ini merupakan turunan daripada model pembelajaran kooperatif yang dimana model tersebut menggunakan pendekatan *student center*. Metode pembelajaran FGD merupakan metode pembelajaran yang menerapkan metode diskusi, sehingga metode ini dapat: (1) merangsang peserta didik untuk memikirkan gagasan baru setelah mendengar hal yang dibicarakan atau diungkapkan peserta didik lain (2) meningkatkan keberanian untuk berbicara tentang sesuatu hal setelah mendengar peserta didik lain mengungkapkan tentang hal tersebut (3) memperoleh informasi yang banyak secara cepat (4) menghasilkan ide-ide untuk penelitian lebih mendalam (5) mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai kepercayaan, sikap dan perilaku kelompok tertentu (Hidayani, 2016). Dengan diterapkannya metode ini diharapkan mampu mengurangi angka kesalahan berbahasa Arab aspek sintaksis dan morfologis siswa kelas III MDT Miftahus-sholihin.

Setelah diterapkannya sebuah *treatment* berupa penerapan metode pembelajaran *focus group discussion* (FGD), peneliti langsung melakukan sebuah test berupa *post-test* untuk mengetahui apakah *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *focus group discussion* (FGD) mampu mengurangi angka kesalahan berbahasa Arab aspek sintaksis dan morfologis khususnya pada kategori kesalahan yang paling besar yaitu kesalahan pada penentuan *shigah* yang persentasenya 31% (170 kesalahan) santri kelas III MDT Miftahussolihin. Maka didapatkanlah data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kesalahan Post-Test

No	Nama	Kesalahan					Jumlah
		Harokat Akhir	Ciri I'rob	Struktur Kalimat	Harokat awal dan tengah	Penentuan Shigat	
1	Dani Perdana	4	2	5	4	12	27
2	Duta Fauzi	6	2	2	4	9	23
3	Kristian Prasetyo	6	4	2	4	12	28
4	M. Bilal	4	4	3	5	12	28
5	Taufik Diva Nurhakim	5	3	3	4	10	25
6	Iqbal Darmawan	5	9	2	6	6	28
7	Wina Septiara	3	1	1	5	4	14
8	Diana Fitriani	3	2	2	4	12	23
9	Maulana Yusuf	8	4	3	4	10	29
10	Evan Galih	8	3	3	6	9	29
11	Sarmila	9	4	2	3	8	26
12	Erlin Nurul Fathonah	4	3	1	9	8	25
13	Siti Khoerussyifa Aghnia	8	5	4	8	12	37
14	Rangga Aldiansyah	1	2	7	10	5	25
15	M. Halim Ferdiansyah	2	2	3	12	12	31
Σ		76	50	43	88	141	398

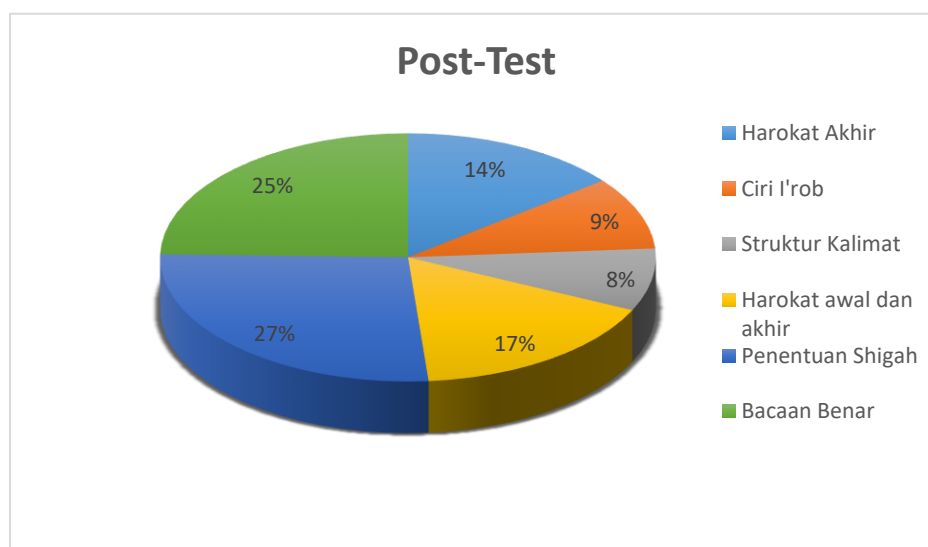
Pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah kesalahan keseluruhan peserta didik setelah diterapkan sebuah treatment berupa penerapan model pembelajaran Focus Group Discussion (FGD). Sebelum penerapan model tersebut, jumlah kesalahan keseluruhan mencapai 548 kesalahan. Namun, setelah penerapan FGD, angka kesalahannya menurun menjadi 398 kesalahan. Data ini mencerminkan efektivitas dari penggunaan model pembelajaran FGD dalam mengurangi kesalahan pembelajaran bahasa Arab. Dari seluruh total kesalahan yang didapat, terdapat penurunan jumlah kesalahan dalam setiap kategori. Misalnya, kesalahan penentuan harokat akhir berkurang menjadi 76 kesalahan, dari sebelumnya 88 kesalahan. Begitu juga dengan kesalahan penentuan ciri i'rob yang berkurang menjadi 50 kesalahan, dari sebelumnya 70 kesalahan.

Penurunan juga terlihat pada kesalahan penentuan struktur kalimat yang berkurang menjadi 43 kesalahan dari sebelumnya 60 kesalahan. Selain itu, terdapat penurunan yang signifikan pada kesalahan penentuan harokat awal dan akhir yang sebelumnya mencapai 160 kesalahan, namun turun menjadi 88 kesalahan setelah penerapan model pembelajaran FGD. Demikian pula dengan kesalahan dalam penentuan *shigah* yang menunjukkan penurunan jumlah kesalahan dari 170 menjadi 141 kesalahan setelah treatment tersebut diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran FGD efektif dalam membantu pembelajar untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang umum terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab, serta meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap bahasa tersebut.

Kemudian peneliti mengolah data tersebut dan menjadikannya kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan post test}}{\text{Skor keseluruhan awal}} \times 100\%$$

Diagram 2. Post-Test



Dari seluruh total kesalahan yang berjumlah 398 kesalahan didapatkanlah data sebagai berikut: Berdasarkan data kesalahan yang ditemukan, kesalahan penentuan harokat akhir mencakup 14% (76 kesalahan), kesalahan penentuan ciri i`rob 9% (50 kesalahan), kesalahan penentuan struktur kalimat 8% (43 kesalahan), kesalahan penentuan harokat awal dan akhir 17% (88 kesalahan), dan kesalahan penentuan shighah mencapai 27% (141 kesalahan). Dari total keseluruhan kesalahan, persentase kumulatif adalah 73%. Analisis menunjukkan bahwa kesalahan terbesar pada pretest adalah dalam penentuan shighah, yaitu sebesar 31% (170 kesalahan). Setelah penerapan metode pembelajaran Focus Group Discussion (FGD), jumlah kesalahan dalam penentuan shighah berkurang menjadi 27% (141 kesalahan), menunjukkan penurunan sebesar 5%.

Penurunan ini menunjukkan bahwa metode FGD cukup efektif dalam mengurangi kesalahan penentuan shighah. Metode ini tampaknya meningkatkan pemahaman siswa tentang shighah, yang sebelumnya merupakan area dengan kesalahan tertinggi. Pengurangan kesalahan ini menunjukkan bahwa FGD membantu siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka mengenai morfologi bahasa Arab dengan lebih baik. Selain itu, FGD memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama, yang memperkuat penguasaan materi. Namun, meskipun terdapat penurunan yang signifikan dalam kesalahan penentuan shighah, masih ada area lain dengan persentase kesalahan yang cukup tinggi, seperti penentuan harokat awal dan akhir (17%) dan harokat akhir (14%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun FGD efektif dalam mengurangi kesalahan shighah, metode ini mungkin memerlukan penyesuaian atau pendampingan dengan metode lain untuk secara efektif mengurangi kesalahan di aspek lainnya. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode FGD efektif dalam meningkatkan keterampilan morfologis siswa, namun juga menekankan pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengajaran bahasa Arab untuk menangani berbagai jenis kesalahan secara lebih menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Focus Group Discussion (FGD) dinilai cukup efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek morfologis, karena mampu mengurangi angka kesalahan penentuan shighah sebesar 5%, dari awalnya 31% (170 kesalahan) menjadi 26% (141 kesalahan). Penurunan ini menunjukkan bahwa FGD dapat menjadi strategi yang baik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menentukan shighah yang tepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara keseluruhan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa FGD memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah, yang mendorong pembelajaran kolaboratif dan peningkatan pemahaman konsep secara mendalam. Melalui FGD, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendapatkan umpan balik langsung dari rekan-rekan dan guru mereka. Hal ini membantu memperkuat pemahaman mereka tentang aturan-aturan morfologis dalam bahasa Arab dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi. Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas FGD dalam mengurangi kesalahan shighah mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat keterlibatan siswa, kualitas fasilitasi oleh guru, dan keragaman dalam kelompok diskusi.

Keterbatasan penelitian ini mencakup beberapa aspek. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu madrasah dengan sampel terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua konteks pembelajaran bahasa Arab. Kedua, metode FGD yang digunakan sebagai treatment belum dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, sehingga tidak dapat disimpulkan apakah FGD merupakan metode terbaik untuk mengurangi kesalahan *i'rab* dan *shighah*. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada kesalahan sintaksis dan morfologis tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab santri, seperti motivasi belajar dan latar belakang pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model FGD dalam aspek lain pembelajaran bahasa Arab serta menginvestigasi efektivitasnya dalam berbagai konteks pendidikan yang berbeda. Peneliti juga sebaiknya mengembangkan dan menguji metode pembelajaran inovatif lainnya yang mungkin lebih efektif dalam menangani kesalahan sintaksis dan morfologis. Selain itu, penelitian longitudinal sangat dianjurkan untuk mengukur keberlanjutan efek dari FGD pada penguasaan bahasa Arab. Penelitian yang lebih luas dengan sampel yang lebih beragam juga diperlukan untuk memastikan generalisasi hasil penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literasi bahasa Arab, mengingat pentingnya bahasa Arab di kancah internasional. Upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek gramatikal bahasa Arab perlu terus dilakukan untuk menunjang penguasaan bahasa Arab secara komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para santri di Miftahus-Sholihin Cimahi atas partisipasi dan dukungannya yang sangat berarti dalam penelitian ini. Tanpa keterlibatan aktif dan antusiasme para santri, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus pondok Miftahus-Sholihin atas bantuan dan fasilitasi yang telah diberikan selama proses penelitian. Dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh pengurus pondok sangat membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Tidak lupa, kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim editorial jurnal *Tadris Al-'Arabiyyah* atas bimbingan, arahan, serta kesempatan yang diberikan untuk menerbitkan hasil penelitian kami. Bantuan dan masukan yang konstruktif dari tim editorial sangat berharga dalam penyempurnaan tulisan ini.

REFERENSI

- Abdullah, A. H., & Fitriyana, A. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi pada Video Lomba Debat Bahasa Arab. *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 53–74. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.8016>
- Anisya, N. (2021). Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia). *Al-Ibrab: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i1.116>
- Ardiansyah, A. A., & Aziz, A. A. (2019). Taisir An-Nahwi al-Ta'limi li Gard Qirāati An-Nuṣūṣ Al-‘Arabiyyah Gair al-Masykūlah. *LISANUDHAD*, 6(2), 86–110. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v6i2.3478>
- Ardiansyah, A. A., & Muhammad, A. (2020). Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School. *Izdiabar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 211–228. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>
- Bahrudin, U., & Halomoan, H. (2019). Tahlil Al-Akhtha Al-Syafahiyyah Al-Sya'iah Ladai Thullab Qism Ta'lim Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Fi Jami'ah Maulana Malik Ibrahim Al-Islami Al-Hukumiyah Malang. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i2.186>
- Fahmi, A. K. (2016). Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6311>
- Gunarti, T. T. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab (Studi Kasus Mubadasab Yaumiyyah Santrivati Asrama Ash-Shofiyah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan)* [Tesis]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>
- Hazuar, H. (2019). Konsep I'rab Dalam Pandangan Ibrahim Musthafa dan Ibrahim Anis. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 163–178. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.796>
- Hermawan, A. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasionalisasi*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayani, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 Kepahiang. *Anniqom*, 1(3), 149–162. <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v1i3.1781>
- Ilmiyah, N. F. (2014). *Tablil Al-Akhtha'al-Imla'iyyah Lidi Thullab Ma'had Al-Isblab Al-Islami Sendang Paciran Lamungan: Dirasab Tablil Al-Akhtha'* [Skripsi]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Jauharotun, J. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis (Gramatikal) dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Kelas VIII MTs Attanwir Bojonegoro. *Al-Akhhbar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 95–108. Retrieved from <https://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jpba/article/view/310>
- Luthfan, M. A., & Hadi, S. (2019). Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi dan Infleksi. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.21580/alsina.1.1.2599>
- M. Asy'ari, M. A. (2020). Method of Nahwu in Arabic Learning. (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 70–92. <https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7807>
- Mahmudin, W. (2019). Problematika Pembelajaran Al-Qira'ah dan Solusi Pemecahannya. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 135–162. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v1i1.103>

- Misdawati, M. (2019). Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.53-66.2019>
- Muhammad, M., & Setyawan, C. E. (2021). Peran Bahasa Arab dalam Menghadapi Paradigma Pendidikan di Indonesia Era Society 5.0. *Ibtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 183–193. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.314>
- Mu'minin, I. S. (2022). *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf* (2nd ed.). Amzah.
- Munir, M. (2018). Tahlil al-Akhtha'al-Shautiyyah li al-Kalimat al-Thayyibat fi Hayat al-Muslimin (Dirasah Tahliliyyah Shautiyyah). *Alsinatuna*, 3(2), 163–182. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v3i2.1241>
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar Strategi Metode Teknik*. Remaja Rosdakarya.
- Nandang S, A., & Kosim, A. (2018). *Pengantar Linguistik Arab*. PT. Remaja RosdaKarya.
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335–354. <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 10–21. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Parhan, P., & Maksun, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insha. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39>
- Rini, R. (2019). Ushul al-Nahwi al-Arabi: Kajian Tentang Landasan Ilmu Nahwu. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 145–162. <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v3i1.773>
- Ruhmadi, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 55–75. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148>
- Safitri, E. (2018). Penerapan Metode Krapyak dalam Pembelajaran Saraf di Pesantren. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 206–219. <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2238>
- Selviana, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(1), 68–91. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i1.671>
- Suharto, T., & Fauzi, A. (2017). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 20–37. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/5274>
- Supriyadi, M., & Abidin, Z. (2023). Tahlilu 'Af'al al-Tsulatsi al-Mazidah wa Fawaiduha fi Surah al-Nisa.' *International Mukhtar for Arabic Language and Islamic Studies*, 2, 34–44. Retrieved from <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/imies/article/view/185>
- Syafe'i, I., Fauziah, N. N. P., & Azizah, Z. (2022). Tahlil Al-Akhta' Al-Sharfiyyah wa Al-Nahwiyya fi Al-Kitāb Al-'Arabiyyah Li Dars Al-Insyā'. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 54–73. <https://doi.org/10.15575/ta.v1i1.17383>
- Zaky, A. (2019). Ushul Nahwi Sejarah dan Perkembangannya. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 15–20. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i1.69>